

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB  
MELALUI METODE MUHAWAROH (DIALOG) PADA SISWA KELAS  
VII MTs MIFTAHUL KHAIR MAKASSAR**

Muhammad Wahyudi Syam<sup>1</sup>, Jufri AP<sup>2</sup>, Ruhul Kudus<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar

[Syam65555@gmail.com](mailto:Syam65555@gmail.com)<sup>1</sup> [jufri@unm.ac.id](mailto:jufri@unm.ac.id)<sup>2</sup> [ruhul.kudus@unm.ac.id](mailto:ruhul.kudus@unm.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui kemampuan berbicara bahasa arab kelas VII MTs Miftahul Khoir Makassar, peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab dengan menggunakan metode *Muhawaroh* (dialog). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VII MTs Miftahul Khoir Makassar yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi dan tes. Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam kemampuan berbicara bahasa arab siswa pada siklus I sebesar 79 dan pada siklus II sebesar 87. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8%. Dalam hal ini metode *Muhawaroh* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Miftahul Khoir Makassar.

Kata kunci : *Metode muhawaroh, kemampuan berbicara, Bahasa Arab*

### **ABSTRACT**

*This research aims to enhance students' learning activities through Arabic speaking skills in the 7th grade of MTs Miftahul Khoir Makassar, utilizing the Muhawaroh (dialogue) method. This study employs a classroom action research with six 7th-grade students as the subjects. Data collection techniques include observation and tests. The research is conducted in two cycles, with each cycle consisting of two sessions. The results of the research show that the average score of students' Arabic speaking skills in Cycle I was 79, and in Cycle II it increased to 87, indicating an improvement of 8%. These findings suggest that the Muhawaroh method can be effectively applied in Arabic language learning at MTs Miftahul Khoir Makassar.*

**Keywords:** *"Muhawaroh method, speaking skills, Arabic language"*

### تجريد الحث

يهدى صترالبحث إلى تحسين نشاط تعلم الطلاب من خلال مهارة الكلام باللغة العربية لطلاب الصف السابع في مدرسة مفتاح الخير في مكاسر. نوع هذا البحث هو بحث عمل ميداني مع موضوع البحث طلاب الصف السادس في مدرسة مفتاح الخير في مكاسر وعددهم ٦ طلاب. تقنيات جمع البيانات البحثية هي الملاحظة والاختبار. تم تنفيذ هذا البحث في دورتين وكل دورة تتكون من جلستين. أظهرت نتائج البحث أن متوسط درجات الطلاب في مهارة الكلام باللغة العربية للطلاب في الدورة الأولى كان ٧٩ وفي الدورة الثانية كان ٨٧. هذه النتائج تشير إلى وجود زيادة بنسبة ٨ بالمائة. في هذا الصدد، يمكن تطبيق طريقة المحاورة في تعليم

الكلمات المفتاحية: طريقة المحاورة، مهارة الكلام، اللغة العربية

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah medium yang digunakan manusia untuk mengomunikasikan perasaan, harapan, keinginan, instruksi, dan pemikiran mereka, serta sebagai representasi dari proses berpikir manusia. Bahasa memungkinkan individu untuk berinteraksi secara sosial dan merupakan elemen kunci dalam kebudayaan masyarakat, mempengaruhi pola pikir mereka secara mendalam. Selain itu, bahasa tidak hanya bersifat fleksibel tetapi juga memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan intelektual manusia. Contohnya, penggunaan bahasa Arab oleh umat Islam untuk mencatat ajaran dari Al-Quran dan Sunnah Nabi, menunjukkan keindahan bahasa sebagai bagian tak terpisahkan dari keberagaman peradaban, dengan Al-Quran sendiri diakui sebagai mukjizat yang menginspirasi dan menghadirkan nilai spiritual bagi pembacanya (Luthfi & Rijal Munir, 2021)

Nasucha (2020: 85) menyatakan bahwa *Muhawaroh* berasal dari kata "*hiwar*", yang dapat diartikan sebagai percakapan dalam bahasa Arab. Metode *Muhawaroh* adalah kegiatan berbicara yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, terutama melalui berbicara, diskusi, dan latihan pidato. Metode *Muhawaroh* yang ditunjukkan digunakan dalam bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan metode dialog atau *Muhawaroh* ini, guru bahasa Arab selalu berusaha meningkatkan keterampilan berbicara siswanya dengan mengulangi apa yang sedang dipelajari. Salah satu strateginya adalah mengulangi materi pada pertemuan berikutnya sebelum beralih ke materi baru. Menurut Walfajri (2018)

Dalam bahasa Indonesia, pembelajaran mencakup empat aspek: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menyimak (*listening skill*), dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan satu sama lain. Karena komponen keterampilan berbahasa saling bergantung dan mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, setiap aspek keterampilan terkait erat dengan ketiga aspek keterampilan lainnya. Kita biasanya belajar berbahasa secara bertahap, mulai dengan belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Suparti dalam Astuti (2014: 260) menyatakan bahwa karena keempat keterampilan tersebut adalah catur-tunggal, kemampuan berbahasa diintegrasikan dalam pembelajaran kelas.

Menurut Kusmintayu (2012: 207-208), menguasai kemampuan berbicara membutuhkan waktu yang lama dan tidak dapat dicapai dengan cepat. Untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik dalam situasi formal, mereka harus memerlukan pelatihan dan bimbingan yang mendalam. Salah satu cara untuk melatih keterampilan berbicara dalam konteks formal adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat menjadi model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu tujuan pengajaran keterampilan berbicara di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa untuk berbicara dengan baik. Berbicara adalah komunikasi efektif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan MTs Miftahul Khair Makassar sekolah tersebut masih menggunakan Kurikulum K 13 dengan nilai KKM yaitu 80, terdapat tiga kelas yang di mana kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah kelas VII dengan siswa 6 orang. Dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*). Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa Arab. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Sedangkan *maharah kalam* adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Seperti halnya perkembangan kemampuan siswa dalam mengingat itu sangat berbeda-beda.

Salah satu solusi yang dipilih untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan berbicara adalah dengan cara menerapkan metode yang sesuai yaitu menggunakan metode *Muhawaroh* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode *Muhawaroh* diadopsi dari bahasa Arab. *Muhawaroh* merupakan kegiatan bercakap-cakap yang bertujuan untuk memperlancar berbicara bahasa Arab. Metode *Muhawaroh* biasanya digunakan atau diterapkan di pesantren-pesantren. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengasah keterampilan berbicara siswa. (Kamal, n.d. 2024)

Penerapan metode yang sesuai akan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu metode juga sangat mempengaruhi dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran di dalam kelas. Dengan menerapkan metode yang baru dan menyenangkan, siswa juga lebih tertarik dan siswa lebih antusias. Peneliti ingin menerapkan metode *Muhawaroh* karena metode *Muhawaroh* bisa dikatakan metode yang belum banyak digunakan terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Walaupun metode tersebut juga sudah sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia metode ini belum banyak digunakan. Maka peneliti ingin menerapkan metode ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun beberapa penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut pertama “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Metode *Muhawaroh* (dialog) Siswa Kelas XI MA Al Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”, penelitian ini dilakukan oleh Sriwahyuni 2020 dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab di MA Al Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa sebesar 82,5

Kedua “Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi *Istima*’ Tentang *Fil Baiti* Siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015” Peneliti ini dilakukan oleh Amiroddin dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan hasil 93,33.

Berdasarkan Latar Belakang dia atas peneliti menggunakan metode *Muhawaroh* dalam penelitian dengan alasan Metode *Muhawaroh* sangat berperan penting dalam keterampilan berbicara yang di mana metode *Muhawaroh* terdapat kegiatan bercakap-cakap lebih dari satu orang untuk lebih meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab.

## **1 Pengertian Metode**

Menurut Saiful Bahri Djamarah, “Metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud. Kesimpulan dari pengertian-pengertian tersebut bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.(Kamal, n.d.-b)

## **2 Pengertian Metode *Hiwar***

Metode *Muhawaroh* adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara berbicara di dalam maupun di luar kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah, antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Metode ini secara intensif selalu berhasil mengembangkan pemahaman bahasa, metode dialog (*Muhawaroh*) tersebut mulai menarik perhatian dan dipraktekkan dalam kelasnya (Wahyuni, 2010).

### 3 Dasar Metode Muhawaroh

Adapun dasar metode Muhawaroh terdapat dalam Al Quran surah asy-Syu'araa' :23-29 dan hadits baginda Rasulullah SAW Bukhari no. 528 dan Muslim no. 667

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ الْعَالَمِينَ ۚ قَالَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُ أَلَا تَسْتَمِعُونَ ۚ قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأُولِينَ ۚ قَالَ إِنَّ رَسُولَكُمْ الَّذِي أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ ۚ قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنَّ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ۚ قَالَ لَنْ اتَّخَذَتِ الْهَاءُ غَيْرِي لِأَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُونِينَ ۚ

Artinya:

"Fir'aun bertanya: "Siapa Tuhan semesta alam itu?"

Musa menjawab: "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya".

Berkata Fir'aun kepada orang-orang sekelilingnya: "Apakah kamu tidak mendengarkan?"

Musa berkata (pula): "Tuhan kamu dan Tuhan nenek-nenek moyang kamu yang dahulu".

Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila".

Musa berkata: "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal".

Fir'aun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan". (QS asy-Syu'araa' :23-29)

Dalam Al-Quran surah asy-Syu'araa' :23-29 terdapat sebuah dialog percakapan antara nabi musa dan fir'aun yang di mana dalam percakapan awal Fir'aun bertanya kepada nabi musa tentang siapa Tuhan seluruh alam, yang kemudian nabi Musa menjawab "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya".

Dalam hadits nabi juga diriwayatkan sebagai berikut :

Tahukah kalian, seandainya ada sebuah sungai di dekat pintu salah seorang di antara kalian, lalu ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali, apakah akan tersisa kotorannya walau sedikit?" Para sahabat menjawab, "Tidak akan tersisa sedikit pun kotorannya." Beliau berkata, "Maka begitulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapuskan dosa." (HR. Bukhari no. 528 dan Muslim no. 667)

Sama halnya dengan Al Quran Al-Quran ayat asy-Syu'araa' :23-29 dalam hadits yang di riwatkan oleh Bukhari No. 528 dan Muslim No. 667 terdapat sebuah dialog percakapan antara Rasulullah dan para sahabat, yang dimana Rasulullah menyampaikan kepada para sahabat tentang keutamaan shalat lima waktu yang di ibaratkan sebuah sungai di dekat pintu salah seorang di antara kalian, lalu ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali yang kemudian para sahabat menjawab dengan berkata tidak akan ada kotoran badan yang melekat pada tubuhnya, dan kemudian nabi menjawab bahwa seperti itulah perumpamaan shalat lima waktu yang dengannya Allah hapuskan dosa.

#### **4 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Muhawaroh***

Menurut Syaiful Bachri Djamarah yaitu :

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

#### **5 Kelemahan Metode *Muhawaroh***

Sedangkan menurut Syaiful Bachri Djamarah yaitu :

1. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Relselach*. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan lain-lain. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan Sulharsimi yaitul “Dalam keadaan seperti ini guru melakukan sendiri pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan”.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam literatur Inggris disebut *classroom action relselach* yaitu satu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampun rasional dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini berupa kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan situasi di MTs Miftahul Khair Makassar.

## 2. Teknik Teks

Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan yaitu tes lisan dan tulisan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada awal dan akhir pertemuan setiap siklus

## 3. Dokumentasi

Kegiatan mengumpulkan data dengan memanfaatkan semua dokumen-dokumen penting yang menyangkut yayasan tersebut secara umum. Misalnya profil yayasan, web site perusahaan, media internal, dan lain-lain. Dokumen yang digunakan peneliti di sini berupa foto, gambar, serta data- data mengenai sekolah MTs Miftahul Khair Makassar. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

**Tabel 1. Kriteria Penilain**

1	Kurang	50-67	(KKM 80)
2	Cukup	70-84	
3	Baik	85-100	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SIKLUS I

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran siklus I yang terdiri dari dua pertemuan peneliti melakukan pengamatan kegiatan aktivitas guru antara lain sebagai berikut

#### 1) Pertemuan Pertama

Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama guru mengucapkan salam dan menyapa siswa setelah itu guru dan siswa berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan setelah itu guru melakukan absensi kehadiran siswa untuk memastikan semua siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran, dan setelah melakukan absensi kehadiran terdapat lima orang siswa yang hadir dari enam siswa yang ada di kelas, sedangkan satu siswa tidak hadir, setelah guru melakukan absensi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dan materi yang di sampaikan guru adalah terkait pembelajaran metode *Muhawaroh* yang menjadi inti dari pembelajaran hari ini. Setelah guru menjelaskan terkait dengan kegiatan pembelajaran metode *Muhawaroh* guru membagikan lembar teks dialog dan membagi siswa dalam satu kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari dua orang, kemudian setelah itu guru mempraktikkan cara berdialog yang di ikuti oleh siswa, guru memberikan waktu pada setiap kelompok untuk melafalkan dialog masing-masing. Setelah itu guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempraktikkan isi teks dialog yang sudah dibagikan, kemudian guru memberikan kesimpulan terkait kegiatan pembelajaran pada hari



ini dan menutup kegiatan pembelajaran pada harini dengan mengucapkan hamdalah dan doa bersama.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama ada beberapa hal yang tidak di lakukan guru selama berjalanya kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu : guru tidak memberikan motivasi pada siswa selama kegiatan pembelajaran, guru tidak mempraktikkan dialog percakapan pada kegiatan pembelajaran, tidak menyampaikan kegiatan rencana pembelajaran selanjutnya dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait dengan kegiatan pembelajaran pada hari ini.

## 2). Pertemuan Kedua

Pengamatan yang di lakukan pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kedua seperti biasa guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, setelah itu guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa dan siswa yang hadir pada kegiatan pembelajaran hari ini terdapat lima orang siswa yang hadir dari enam siswa yang ada di kelas. Guru memberikan motivasi pada siswa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari ini serta mempraktikkan cara berdialog dan mengarahkan setiap kelompok untuk maju di depan kelas dengan teman kelompoknya, kemudian setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan menanyakan pada siswa terkait kesan selama pembelajaran metode *Muhawaroh*, dan setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama.

## SIKLUS II

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan pada siklus II yang terdiri dari dua pertemuan terdapat beberapa pengamatan yaitu:

### 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II seperti biasa guru mengucapkan salam dan menyapa siswa setelah itu guru dan siswa berdoa bersama dan setelah berdoa guru melakukan absensi kehadiran untuk memastikan semua siswa hadir pada kegiatan pembelajaran pada hari ini, guru memberikan motivasi pada siswa agar supaya siswa semangat dalam kegiatan pembelajaran pada hari ini, kemudian setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini dan adapun tujuan pembelajarannya masih sama pada pembelajaran yang ada pada siklus I yaitu metode *Muhawaroh* namun dengan jenis dialog yang berbeda, setelah itu guru mengarahkan siswa untuk melafalkan teks dialog yang sudah di bagikan dan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan setelah itu di persilahkan untuk mempraktikkan bersama teman kelompoknya, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait kegiatan pembelajaran pada ini dan kemudian guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama.

### 2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus II peneliti kembali mengamati kegiatan pembelajaran, mulai dari guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, berdoa dan melakukan absensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir pada hari ini, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru kembali melakukan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama dengan kembali melakukan

kegiatan berdialog bersama dengan teman kelompoknya, setelah itu guru memberikan kesimpulan terkait kegiatan pembelajaran pada hari ini dan sebelum menutup pembelajaran guru menanyakan pada siswa terkait kesan selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode *Muhawaroh* dan setelah guru menanyakan kesan terkait kegiatan pembelajaran barulah guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama.

### SIKLUS I

Hasil yang dapat di lihat pada Siklus I yang terdiri dari dua pertemuan dapat di lihat pada Tabel 2 dengan nilai terendah 55 pada Pertemuan pertama dan nilai terendah 75 pada Pertemuan kedua, sedangkan nilai tertinggi 75 untuk pertemuan pertama dan nilai 85 untuk pertemuan kedua, dari nilai rata-rata dapat di lihat bahwa pemahaman siswa masih dalam kategori kurang.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I**

No.	Kode siswa	L/P	Nilai		
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Kategori
1.	A R H	L	75	85	Baik
2.	H R	L	70	80	Cukup
3.	M Y M	L	60	75	Kurang
4.	M J	L	-	-	-
5.	M Y M B	L	55	75	Kurang
6.	N A	P	70	80	Cukup
Jumlah			330	395	Kurang
Nilai Rata-rata			66	79	

Berdasarkan hasil pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan pada tabel 4.4 masih ada beberapa siswa belum mencapai nilai KKM, sehingga dalam hal ini Penelitian harus di lanjutkan pada Siklus II untuk mendapatkan peningkatan pemahaman yang di harapkan.

### SIKLUS II

Pada kegiatan pembelajaran Siklus II terdapat Peningkatan siswa terhadap metode *Muhawaroh* dapat di lihat dari hasil belajar siswa pada Siklus ke II nilai terendah pada pertemuan ketiga 80 dan nilai tertinggi pada pertemuan keempat adalah 95 sehingga rata-rata nilai tersebut termasuk kategori Baik.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II**

No.	Kodel Siswa	L/P	Nilai		
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Kategori
1.	A R H	L	85	95	Baik
2.	H R	L	85	90	Baik
3.	M Y M	L	80	85	Baik
4.	M J	L	-	-	-
5.	M Y M B	L	80	80	Baik
6.	N A	P	85	85	Baik
Jumlah			415	435	Baik
Nilai Rata-rata			83	87	

Dapat di lihat nilai hasil akhir siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun pada Siklus I dengan nilai rata-rata 79 dengan jumlah siswa 5 orang, 1 siswa salam kategori baik, 2 siswa dalam kategori cukup, 2 siswa dalam kategori kurang, dan 1 siswa sudah tidak aktif . Sedangkan pada Siklus II dengan nilai rata-rata 87 dari 5 orang siswa dalam kategori baik dan 1 siswa sudah tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Muhawaroh* (dialog) dapat meningkatkan pemahaman siswa. Metode *Muhawaroh* (dialog) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Muhawaroh* (dialog) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam keterampilan berbicara bahasa arab siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Khoir Makassar yang berlokasi di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di mana jenis penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa kelas VII yang merupakan subjek penelitian, kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 Februari sampai 27 Maret 2024.

Pada awal observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab di kelas VII terkait dengan proses belajar mengajar di kelas VII Miftahul Khoir Makassar. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat beberapa informasi yaitu nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 80 dan jadwal mata pelajaran bahasa arab yang ada di kelas VII hari Selasa jam pertama mulai pukul 07:30 - 09:00.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar supaya peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab melalui metode *Muhawaroh* (dialog) yang dilaksanakan pada dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, selanjutnya peneliti merancang RPP, menyiapkan berupa teks dialog sebagai bahan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti juga menyiapkan instrumen tes penguasaan berbicara bahasa arab untuk setiap siklus, serta lembar observasi guru dan siswa yang di gunakan pada pada saat

kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum teks dialog di bagikan guru menjelaskan terkait tentang metode *Muhawaroh* dan setelah guru menjelaskan baru teks dialog di bagikan pada semua siswa yang ada di kelas dengan dengan kelompoknya masing-masing yang terdiri dari dua anggota dalam satu kelompok, guru mempraktikkan cara pelafalan dialog yang benar sehingga hal itu yang di ikuti oleh siswa dan setelah siswa melafalkan teks dialog sesuai dengan peranya masing-masing baru siswa naik bersama teman kelompoknya mempraktikkan hasil pelafalan dialog bersama teman kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama guru tidak memberikan motivasi terkait dalam pembelajaran metode *Muhawaroh*, guru tidak menyampaikan rancangan pembelajaran selanjutnya, dan guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan kesan selama pembelajaran metode *Muhawaroh*, pada siklus I pertemuan kedua guru tidak memberikan kesimpulan terkait pembelajaran.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan ketiga guru tidak menyampaikan rancangan pembelajaran selanjutnya, siklus II pertemuan keempat guru tidak memberikan kesempatan pada siswa terkait hal-hal yang belum dipahami, guru tidak memberikan arahan pada siswa untuk mengerjakan teks yang sudah di bagikan, dan guru tidak menyampaikan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Selanjutnya untuk pengamatan siswa siklus I masih ada beberapa siswa belum melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru dan yang aktif dalam dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru hanya tiga orang siswa saja. Kemudian untuk siklus II hanya tiga orang siswa saja yang aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru adapun tiga siswa yang tidak mengerjakan antara lain ada siswa yang tidak pernah aktif selama kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II sedangkan dua siswa lainnya ada yang sakit dan ada yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Hasil penelitian menggunakan metode *Muhawaroh* siklus I pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 20 Februari 2024 yang di ikuti oleh lima siswa dan satu siswa tidak hadir, pada pertemuan pertama nilai terendah sebesar 55 dan nilai tertinggi sebesar 75 sedangkan untuk pertemuan kedua siklus I yang dilaksanakan pada hari 21 Februari 2024 nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 85, hal ini dapat di lihat adanya peningkatan. Namun meski adanya peningkatan terdapat beberapa siswa yang nilainya masih dalam kategori kurang selama kegiatan pembelajaran siklus I dan masih belum memenuhi standar nilai KKM.

Hasil penelitian menggunakan metode *Muhawaroh* siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 nilai terendah sebesar 80 dan nilai tertinggi sebesar 85, sedangkan untuk pertemuan keempat nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 95. Dari perbandingan pertemuan ketiga dan pertemuan keempat pada siklus II lima dari enam siswa telah memiliki nilai sesuai standar KKM dan satu orang siswa yang tidak pernah aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat di simpulkan bahwa metode *Muhawaroh* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa arab siswa kelas VII MTs Miftahul Khoir dapat di nyatakan berhasil, selain itu dengan diterapkannya metode *Muhawaroh* suasana kelas lebih menyenangkan dan dapat melatih kekompakan siswa dalam kegiatan berkelompok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran melalui metode Muhawaroh (dialog) pada mata pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab , maka dapat di simpulkan bahwa :

Pemahaman siswa kelas VII MTs Miftahul Khoir Hartaco setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode Muhawaroh (dialog) mengalami peningkatan. Adapun perbandingannya dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II. Di mana pada Siklus I pada awalnya nilai terendah pada pertemuan pertama 55, nilai tertinggi pada pertemuan kedua 80 dengan jumlah siswa 6 orang, 5 orang yang aktif dan 1 orang sudah tidak aktif. Sedangkan pada Siklus II nilai terendah pada pertemuan 1 80, nilai tertinggi pada pertemuan kedua 95 dengan jumlah siswa 6 orang, 5 siswa yang aktif dan 1 siswa sudah tidak aktif . Pada Siklus I dari 6 siswa yang ada di kelas terdapat 1 siswa dalam kategori baik, 2 siswa dalam kategori cukup, 2 siswa dalam kategori kurang dan 1 siswa sudah tidak aktif. Sedangkan pada Siklus ke II dari 6 siswa terdapat 5 siswa dalam kategori baik dan 1 siswa sudah tidak aktif . Pada Siklus II siswa sudah lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, siswa lebih semangat aktif setiap pembagian kelompok pada saat kegiatan bercakap di depan kelas.

### B Saran

Dengan terbuktinya hasil tindakan penelitian kelas ini, maka semakin meyakini bahwa metode Muhawaroh (dialog) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab. Sehingga penulis mengajukan beberapa saran, di antaranya:

1. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berbahasa arab, seperti metode pembelajaran *Muhawaroh* (dialog) agar pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Siswa hendaknya dapat lebih semangat dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab dengan melatih diri agar supaya pemahaman siswa dalam menerapkan keterampilan berbicara dapat meningkat walaupun hanya enam orang siswa saja yang ada di kelas.
3. Untuk peneliti hendaknya menambah wawasan terkait dengan metode Muhawaroh agar supaya memberikan kesadaran bahwa betapa pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa arab

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas* (edisi ke-8). Jakarta: Bumi Aksara. Hal 64
- Astuti, Yanuarita Widi dan Mustadi, Ali. 2014.” Penaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD”. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume (2), Nomor (2).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 4.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 95
- Kusmintayu, Norma; Dkk. *Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol(1). No.(1).
- Luthfi, T., & Rijal Munir, D. (2021). Hubungan mata pelajaran muatan lokal bahasa Arab terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IX (sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan Arab*, 2(2 SE-Articles), 172–185.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumber <https://rumaysho.com/3775-orang-yang-rutin-shalat-5-waktu-ibarat-orang-yang-mandi-di-sungai.html>
- Wahyuni, Sri. (2010). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Metode Muhawaroh*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Walfajri. (2018). *LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB* (Vol. 20, Issue 01).
- Kamal. (n.d.-a). *NAHDLATUL ULAMA, TOKOHNIA KEGIATAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI*.
- Kamal. (n.d.-b). *PENGENALAN EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN*.